

**PENYEBARAN INFORMASI MELALUI RADIO POLIYAMA
SEBAGAI MEDIA INFORMASI PEMERINTAH
KABUPATEN GORONTALO**

Oleh

**NOVITA SAMARATI
S2216021**

S K R I P S I

Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM STRATA SATU (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENYEBARAN INFORMASI MELALUI RADIO POLIYAMA
SEBAGAI MEDIA INFORMASI PEMERINTAH
KABUPATEN GORONTALO**

Oleh
NOVITA SAMARATI
NIM. S2216021

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing

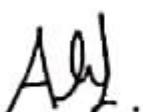
Di Gorontalo, Pada Tanggal 27 November 2020

Menyetujui,

Pembimbing I


Dra. Salma P Nua.,M.Pd
NIDN : 0912066702

Pembimbing II


Muhammad Akram Mursalim S.Sos., M.I.I
NIDN :

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



LEMBAR PENGESAHAN
PENYEBARAN INFORMASI MELALUI RADIO POLIYAMA SEBAGAI
MEDIA INFORMASI PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO

Oleh
NOVITA SAMARATI
NIM: S2216021

SKRIPSI

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ihsan Gorontalo

1. Dra. Salma P Nua., M.Pd
2. Muhammad Akram Mursalim, S.Sos.,M.I.Kom
3. Minarni Tolapa ,S.Sos ., M Si
4. H. Haryanto Huntua, S.Sos, SE, SH., MM
5. Ariandi Saputra, S.Pd., M.Pd

Gorontalo, 12 Desember 2020

Mengetahui



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Samarati ,S.I.Kom
NIM : S2216021

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Penyebaran Informasi Melalui Radio Poliyama Sebagai Media
Informasi Pemerintah Kabupaten Gorontalo

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana, Magister dan ataupun Doktor) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan. Rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguh - sungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku diperguruan ini.

Gorontalo, 27 November 2020

Saya membuat pernyataan



NOVITA SAMARATI

NIM : S2216021

ABSTRAK

Sejak awal Radio telah menjadi media komunikasi massa yang powerful. Bahkan radio pernah disebut-sebut sebagai kekuatan kelima setelah koran. Penyebaran informasi/ berita (reportase) kebijakan terutama program dan kegiatan pemerintah melalui media radio di Kabupaten Gorontalo saat ini berjalan dengan mekanisme/alur komunikasi satu arah (one direction communication), yaitu dari Pemerintah ke Media diteruskan ke Masyarakat. Hal ini dikarenakan, belum adanya aturan atau kebijakan yang mengikat terkait sinergitas penyebaran informasi bersama antara lembaga penyiaran pemerintah dengan lembaga penyiaran swasta.

Tujuan penelitian adalah mengetahui penyebaran informasi melalui Radio Poliyama sebagai media informasi pemerintah kabupaten Gorontalo. Metode penelitian bersifat kualitatif yang menguraikan data-data yang berkaitan dengan penyebaran informasi melalui Radio Poliyama bagi Pemerintah Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menyatakan Radio Poliyama mempunyai peran dalam penyampaian informasi Pemerintah Kabupaten Gorontalo, informasi yang disampaikan tidak hanya mengandung hiburan namun infomasi yang berkaitan dengan pemerintahan, pendidikan, perternakan dan pertanian yang dapat memberikan informasi sekaligus menyaring berita hoaks yang beredar dimasyarakat hingga tidak sampai meresahkan masyarakat. Radio Poliyama juga membuka komunikasi lewat sambungan telepon dengan narasumber terpercaya sehingga masyarakat dapat pula menyalurkan aspirasinya lewat siaran live dan didengar oleh pihak yang bersangkutan.

Kata kunci : Radio, Poliyama, Media

ABSTRACT

Since the beginning Radio has been a powerful mass communication medium. Even radio was once touted as the fifth power after the newspaper. The dissemination of information/news (reportage) policies, especially government programs and activities through radio media in Gorontalo Regency is currently running with a mechanism/flow of one direction communication, namely from the Government to the Media forwarded to the community. This is because there are no binding rules or policies related to the synergy of the dissemination of information between government broadcasters and private broadcasters.

The purpose of the research was to find out the dissemination of information through Radio Poliyama as an information media of the Gorontalo district government. The qualitative research method that describes data related to the dissemination of information through Radio Poliyama for Gorontalo regency government. The results of the study stated Radio Poliyama has a role in the delivery of information of the Gorontalo District Government, the information conveyed contains not only entertainment but information related to government, education, livestock, and agriculture that can provide information while filtering the news that circulates in the community until it does not unite the community. Radio Poliyama also opened communication through telephone lines with trusted speakers so that the public can also channel their aspirations through live broadcasts and heard by the parties concerned.

Key words: Radio, Poliyama, media.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, dan tak lupa salam dan shalawat atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun ke alam yang terang benderang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul **.Penyebaran Informasi Melalui Radio Poliyama Sebagai Media Informasi Pemerintah Kabupaten Gorontalo”.**

Penyusunan Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk memenuhi syarat sarjana Ilmu komunikasi. Banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh penulis namun alhamdullillah dapat diselesaikan atas bantuan dosen pembimbing, penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Muh. Ichsan Gaffar SE M.sa S.Crs selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Dr. Abd Gaffar La Tjokke., M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Arman., S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik
4. Minarni Tolapa , S.Sos.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Ichsan Gorontalo
5. Ibu Dra. Salma P.Nua., M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun.
6. Bapak Muh. Akram., S.Sos., M.Si Selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan masukan yang berarti dalam penelitian.

7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo,
8. Bapak Abd Wahab Hida beserta jajarannya yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian,
9. Kepada Kedua Orang tuaku yang selalu mendoakan keberhasilan studiku

Akhir kata atas bantuan dan partisipasinya penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa, Amin.

Gorontalo, 27 November 2020

Penulis

NOVITA SAMARATI

NIM : S2216021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Sejarah dan Peran Radio	7
2.2 Kerangka Pemikiran.....	15

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Objek Penelitian	16
3.3 Lokasi penelitian	16
3.4 Jenis dan Sumber data	16
3.5 Informan Penelitian	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data	18
3.7 Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
---	----

4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	24
4.3	Pembahasan	29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	32
5.2	Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak awal Radio telah menjadi media komunikasi massa yang powerful. Bahkan radio pernah disebut-sebut sebagai kekuatan kelima setelah koran. Radio merupakan salah satu media elektronik yang masih ada hingga saat ini yang memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur yang menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat. [Dewi : 2019] Sebagai alat komunikasi, radio tentunya memegang peranan penting dalam menyampaikan suatu pesan informasi kepada masyarakat.

Radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik, proses penyiarannya melalui udara, bersifat auditori (pendengaran) dan mempunyai salah satu fungsi sebagai media informasi. Radio mempunyai sifat yang khas yang dapat menjadi kelebihan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Radio bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indra juga mampu menyajikan pendapat narasumber secara langsung dan orisinal (*audio*). Karyanya tidak menuntut khalayak memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan. Begitu sesederhana untuk menikmati sajian radio.

Selain itu, radio juga memiliki beberapa karakteristik khas pertama: *auditori, sound only, auditif*. Radio adalah suara untuk didengar, dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apapun yang disampaikan melalui radio berbentuk suara. Kedua:
1
transmisi proses penyebarluasan atau disampaikan kepada pendengar melalui

pemancar. Ketiga: mengandung gangguan seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis (*chanell noise factor*). Keempat: *theater of mind*. Radio menciptakan gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar, dengan kekuatan kata dan suara. Kelima: identik dengan musik.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menilai lembaga penyiaran radio memiliki tingkat hoax paling rendah dibanding dengan media lain. [RG : 2020] Hal ini menjadi peluang dan potensi besar bagi radio untuk mengisi ruang-ruang publik dengan informasi yang baik, sehat dan dipercaya. Media radio adalah media siaran yang diselenggarakan oleh lembaga penyiaran yang dikenal oleh masyarakat luas. [S. Astuti : 2013] Penyebaran informasi/ berita (*reportase*) kebijakan terutama program dan kegiatan pemerintah melalui media radio di Kabupaten Gorontalo saat ini berjalan dengan mekanisme/alur komunikasi satu arah (*one direction communication*), yaitu dari pemerintah ke media diteruskan ke Masyarakat. Hal ini dikarenakan, belum adanya aturan atau kebijakan yang mengikat terkait sinergitas penyebaran informasi bersama antara lembaga penyiaran pemerintah dengan lembaga penyiaran swasta. Seperti halnya berita-berita kegiatan program-program pembangunan pemerintah yang langsung diliput secara *on air* yang sebelumnya hanya dilakukan radio pemerintah, seperti contoh kegiatan Bupati menyapa serta dialog interaktif dengan masyarakat dan kegiatan lainnya. Kabupaten Gorontalo adalah salah satu wilayah di Indonesia yang telah memiliki media massa elektronik, yaitu Radio Poliyama, yang merupakan jaringan media pemerintah yang ada di Kabupaten Gorontalo Provnsi Gorontalo yang berlokasi Jalan Achmad A. Wahab, Tuladenggi, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo,

Provinsi Gorontalo, 96181. Radio Poliyama adalah salah satu Radio yang membagikan informasi mengenai Kabupaten Gorontalo.

Informasi menjadi kebutuhan saat ini. Pemerintah daerah wajib memfasilitasi masyarakat dalam mengakses informasi. Pemerintah Kota Madiun memiliki berbagai macam media penyebaran informasi yang dapat diakses masyarakat. [Dewi : 2020] Radio terus berinovasi dengan program-program menarik agar tetap dinanti pendengar setia. Radio cukup melengkapi media-media penyebaran informasi pemerintah kabupaten Gorontalo.

Radio Poliyama mengangkat informasi terkait dengan program kepemerintahan daerah maupun nasional yang dikemas dengan program dengan balutan kreatifitas dan bermanfaat agar diminati semua usia dan semua kalangan. Radio Poliyama juga memberikan pelayanan terbaik untuk pendengar dengan menyediakan radio internet *online/radio streaming* yang programnya bukan hanya sekedar hiburan tetapi dilengkapi dengan sajian informasi program serta himbauan pemerintah kabupaten Gorontalo yang mengandung unsur edukasi dalam rangka peningkatan wawasan informasi bagi masyarakat termasuk juga masyarakat.

Komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia. untuk saling berhubungan dan menciptakan saling pengertian antara satu pihak dengan pihak yang lain. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana saja dan juga bisa melalui sebuah media massa, komunikasi media massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Komunikasi pada media massa adalah produksi

dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Adapun bentuk media massa terbagi menjadi tiga yaitu media cetak, media elektronik, dan media online (internet). Media cetak berupa : koran, majalah dan buletin, sedangkan media elektronik berupa : televisi dan radio. [S. Astuti : 2013]

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui penyebaran informasi yang dilakukan oleh radio Poliyama sebagai media penyebaran informasi bagi pemerintah kabupaten Gorontalo. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyebaran Informasi Melalui Radio Poliyama Sebagai Media Informasi Pemerintah Kabupaten Gorontalo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti selanjutnya merumuskan masalah :

1. Bagaimana penyebaran informasi melalui Radio Poliyama sebagai media informasi pemerintah kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana respon pemerintah kabupaten Gorontalo terhadap penyebaran Informasi yang dilakukan oleh radio Poliyama?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana penyebaran informasi melalui Radio Poliyama sebagai media informasi pemerintah kabupaten Gorontalo
2. Mengetahui Respon Pemerintah Kabupaten Gorontalo terhadap penyebaran informasi yang dilakukan oleh Radio Poliyama

1.4 Manfaat Penelitian

Di samping itu, selain adanya tujuan penelitian pasti terdapat juga manfaat dari sebuah penelitian yang akan diperoleh, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan Kontribusi secara ilmiah kepada Pihak Radio agar dapat mengoptimalkan peran Radio Poliyama ini dalam menyampaikan informasi, dengan muatan berita yang informatif dan inovatif, sehingga masyarakat dan pemerintah Kabupaten Gorontalo memiliki jalinan positif yang dengan itu dapat membangun perkembangan dan kemajuan Kabupaten Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu *Public Relations*. Bagi pihak radio dapat menjadi evaluasi setelah dilakukan penelitian dengan menerima masukkan langsung dari penulis sehingga dapat mengembangkan program yang ada menjadi lebih baik lagi. Kemudian bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis atau mengembangkannya lagi sehingga menambah wacana yang telah ada sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah dan Peran Radio

1. Sejarah Radio

Perkembangan radio dimulai dari penemuan Phonograph (gramofon), yang digunakan memainkan rekaman pada tahun 1877. Pada saat yang sama dilakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Lalu pada tahun 1896 dilakukan pengembangan sistem komunikasi melalui gelombang radio ketika itu baru berhasil pada tahap mengirimkan gelombang radio secara on dan off (hidup dan mati) sehingga baru menyiarkan kode telegraf. Kemudian pada tahun 1906 baru ditemukannya vacuum tube yang mampu menangkap sinyal radio sekalipun lemah. Dan pada tahun yang sama juga terciptanya „penyiaran“ pertama dengan menggunakan telepon sebagai mikrofon, sementara itu siaran radio reguler dimulai pada tahun 1912. Dan siaran radio belum dilihat sebagai kegiatan ekonomi. [M. Zamroni : 2009]

Radio sejak awal munculnya telah menjadi media komunikasi massa yang powerful. Bahkan radio pernah disebut-sebut sebagai kekuatan kelima setelah koran. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, maka radio pun mengalami sejumlah perubahan. Perkembangan teknologi merevolusi media, membentuk individu yang menggunakannya (*user*), bahkan membentuk masyarakat dan budayanya. Sejarah radio menunjukan ⁷ perkembangan radio juga tak terlepas dari perkembangan teknologi yang bukan hanya berdampak pada operasional radio,

tetapi juga pada pasar. Hingga mendefinisi radio itu sendiri dari segi fungsi maupun perannya.

Berdasarkan pada tabel diatas, bisa mengevaluasi perkembangan teknologi yang akhirnya mengubah wajah industri dan regulasi menyangkut radio. Radio tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai mana media komunikasi yang lain diantaranya yakni: [M. Zamroni : 2009]

1. Kelebihan Radio

Radio tergolong sebagai media elektronik. Sebagaimana media komunikasi massa lainnya, radio memiliki kekhasan yang bisa juga menjadi kekuatan nya tersendiri yang begitu *powerful* yaitu:

- a. Radio dapat membidik khalayak spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki, selain itu, untuk mengubah atau mempertajam segmen atau ceruk sasaran yang dituju, radio lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi lainnya.
- b. Radio bersifat *mobile* dan *portable*. Orang bisa menjinjing radio kemana saja, sumber energinya kecil dan sama *portable*-nya. Radio bisa menyatu dengan alat penunjang keidupan lainnya, mulai dari senter, mobil, hingga handphone. Harga radio relatif murah dibandingkan media lain.
- c. Radio bersifat *intrusif*, memiliki daya tembus yang sangat tinggi. Sulit sekali menghindar dari siaran radio , begitu radio dinyalakan radio bisa menembus ruang-ruang dimana media lain tidak bisa masuk, misalnya, didalam mobil. Walaupun kini televisi telah menjadi salah satu aksesoris mobil, tetap radio menjadi bagian tak terpisahkan dari mobil.

- d. Rado bersifat *fleksibel*, dalam artinya dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera dapat secepat membuat perubahan.
- e. Radio itu sederhana: sederhana mengoperasikannya, sederhana mengolahnya (tidak serumit media lain), dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan orang bisa mendengar radio sambil menggarap pekerjaan lain, untuk mendengar radio, hanya dibutuhkan pendengaran. Mendengarkan radio tidak diperlukan kemampuan baca dan abstrak tingkat tinggi.

2. Kelemahan Radio

Menurut [S. Astuti: 2013] radio memiliki tiga kelemahan yaitu:

- a. Radio is *aural only*. Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (*sound*). Radio tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar, menggunakan teater imajinasinya sendiri.
- b. Radio *message are short lived*. Yang namanya pesan radio hidupnya hanya sebentar. Pesan radio bersifat satu arah, sekilas, dan tak dapat ditarik lagi begitu diudarakan. Karena itu, menyampaikan pesan melalui radio bukan pekerjaan main-main. Tetapi harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab.
- c. Radio *listening is prone to distraction*. Mendengarkan radio itu rentan gangguan. Radio hanya berurus dengan satu indra saja: pendengaran. Begitu pendengaran terganggu, maka tak ada lagi cerita radio dalam

kehidupan seseorang. Orang juga kerap mendengarkan radio sambil melakukan pekerjaan lain, akibatnya, konsentrasi kerap terpecah.

Dengan karakteristik serta keunggulan dan kelemahan radio, pendengar radio pun memiliki karakteristik tersendiri yaitu :

1. Heterogen. Media pendengar terdiri dari orang-orang yang berbeda usia, ras, suku, agama, serta sosial, latar belakang sosial-politik-budaya, dan kepentingan.
2. Pribadi. Pendengar adalah individu-individu, bukan tim atau organisasi. Karenanya, komunikasi yang berlangsung bersifat interpersonal (antar pribadi), yakni penyiar dengan pendengar, dengan gaya “ngobrol”. Penyiar harus membayangkan seolah-olah sedang berbicara kepada satu orang saat siaran.
3. Aktif. Pendengar siaran radio tidak pasif, tetapi berfikir, dapat melakukan interpretasi, dan menilai apa yang didengarnya.
4. Selektif. Pendengar dapat memilih gelombang, frekuensi, atau stasiun radio mana saja sesuai selera. Penyiar tidak bisa “memaksa” pendengar *stay tune* di gelombang yang sama tiap saat.

Sama halnya dengan media massa lainnya, yang memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, radio pun memiliki kelebihan dan kelemahan nya yang dapat mengungguli media massa lain seperti : televisi, koran, majalah dan lain-lain yaitu keunggulan dari segi efisiensi, mudah di gunakan/fleksibel serta sangat sederhana dibanding media massa lain yang memerlukan konsentrasi sereta panca

indra yang fokus untuk menyimaknya, lain halnya dengan radio yang hanya membutuhkan satu pancha indra yaitu pendengaran dan itupun tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi untuk dapat mendengarkannya.

2. Penyebaran Informasi melalui Radio

Radio merupakan media massa yang menggunakan audio sebagai alat pendengaran tanpa alat bantu visual, maka satu-satunya media yang digunakan radio untuk menyampaikan pesan adalah suara. Radio sekedar pengantar bunyi visualisasi kesan yang dibentuk sang pendengar sendiri. Pendengar, dengan kata lain, menciptakan *theater of mind* dalam benaknya, berdasarkan apa yang didengarnya. Karena kekuatan radio bertumpu pada bunyi, maka radio yang kita dengar dari bunyi terdiri dari 3 komponen: [R. Yunanta : 2012]

1. Voice Words

Voice words, yang terangkai dalam narasi penyiar, merupakan salah satu daya tarik radio. *Style* sebuah radio mempengaruhi *style* sang penyiar. Tidak ada batasan *style* harus seperti apa, pun tak ada batasan penyiar harus bersuara macam apa.

2. Musik

Musik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari siaran radio, ini juga berlaku untuk radio-radio berformat *talk* program, atau radio yang berbasisnya adalah informasi dan diskusi. Penyiar tidak mungkin bicara terus menerus, pendengar juga akan jenuh tanpa musik. Dalam radio semacam ini, musik mengisi ruang-ruang ketika kata-kata sejenak atau dua jenak berhenti.

3. *Special Effect*

Special effect adalah bebunyan yang digunakan untuk membangkitkan *mood*, suasana, atau efek-efek tetrikal tertentu. Fungsinya mengilustrasikan atau mendramatisasi pesan yang disampaikan. *Special effect* lazimnya digunakan dalam iklan atau sandiwara radio. Misalnya untuk memunculkan pesan restoran yang laris, digunakan efek suara dengungan orang mengobrol, suara piring, dan gelas berdenting, detak-detak langkah keluar masuk, dan lain-lain. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa peranan media penyiaran radio masih penting sehingga tetap berada di pemikiran dan telinga masyarakat.

Menurut Onong: 2009, Masyarakat sebagai makhluk sosial tentunya tak bisa luput dari informasi. Informasi sejatinya sangat berguna bagi masyarakat untuk kelanjutan hidupnya. Karena dengan informasi ia mampu meraih peluang lebih banyak, muncul kesempatan baru yang layak untuk dicoba. Informasi menjadi kekuatan yang luar biasa karena informasi adalah salah satu sumber yang berharga. Informasi adalah suatu nilai untuk mengetahui suatu kerahasiaan suatu hal. Informasi merupakan kesanggupan mengirim, menyimpan dan menggunakan informasi sudah sama nilainya dengan energi atau bahan baku. Tanpa menguasai informasi maka orang akan pasif, tetapi dengan menguasai informasi seseorang akan mendapat suatu rangsangan sehingga akan menimbulkan kreativitas untuk melakukan sesuatu. Diera informatika yang sangat kompetitif ini, informasi

menjadi sangat penting agar seseorang, masyarakat, suatu institusi dan negara dapat mempunyai daya saing yang tinggi.

Dalam Proses komunikasi sosial, peran ideal radio siaran sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Ada tiga bentuk kebutuhan pendengar yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Kebutuhan pendengar tersebut mencakup peranan yang harus dilakukan oleh sebuah radio, diantaranya sebagai berikut :

a. Bidang Informasi

Bagi masyarakat, fungsi pokok radio dari waktu ke waktu adalah sumber informasi serta sarana komunikasi untuk mengamati perubahan lingkungan khalayak dan pendengar. Media ini dapat didengarkan kapan saja, dimana saja, sehingga dapat memberitahukan perubahan keadaan terakhir secara cepat.

b. Bidang Pendidikan

Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan. Dari penggambaran suatu peristiwa secara dramatis, radio mampu menyediakan berbagai pokok pembicaraan yang dapat didiskusikan dengan membawa orang belajar. Radio siaran dapat menyajikan warna berita dan ceramah-ceramah yang bermanfaat.

c. Bidang Hiburan

Radio memiliki kemampuan yang sangat unik, penyiaran radio dapat dijadikan sebagai media penghibur. Radio mudah dibawa kemana-mana, dan

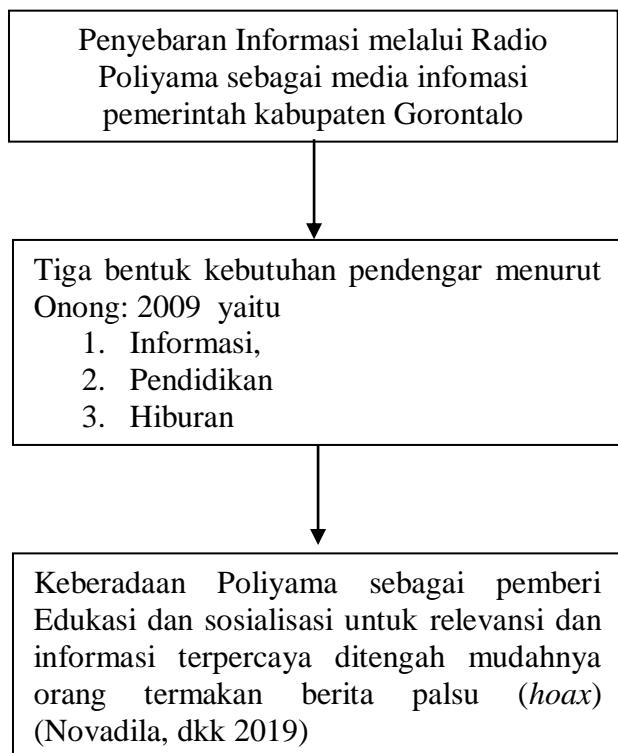
sesuka pendengar, bisa dikamar, dikantor, di tempat umum atau perjalanan menuju beraktivitas. Pada kenyataannya penyiaran radio banyak diminati oleh individu untuk memanfaatkan waktu luang atau sebagai teman penghibur ketika dalam perjalanan berkendaraan. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa peranan media penyiaran radio masih penting sehingga tetap berada di pemikiran dan telinga masyarakat.

Radio selain berperan dalam bidang pendidikan, hiburan, dan informasi, radio juga berperan dalam bidang propaganda. Organisasi media massa atau lembaga penerangan seperti stasiun televisi, radio dan rumah produksi sering dimanfaatkan sebagai wahana untuk melancarkan kegiatan propaganda, karena memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat. Melalui berita-berita yang disiarkan, media secara tidak langsung telah memberikan referensi kepada masyarakat untuk mempengaruhi keputusan politik. Semakin sering berita itu dilansir, semakin besar pengaruh yang akan menerpa masyarakat.

Maka keberadaan Poliyama sebagai pemberi edukasi dan sosialisasi sangat tepat untuk memberikan relevansi dan informasi yang terpercaya, di tengah mudahnya orang termakan berita palsu (*hoax*) yang disebar melalui media sosial. Radio lokal ini akan dipandang sebagai pemberi informasi yang dapat dipercaya karena memiliki program acara yang terjadwal dan memiliki informasi terpercaya dari pemerintah. [A. Novadila,dkk : 2019]

2.2 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif yang menguraikan data-data yang berkaitan dengan penyebaran informasi melalui Radio Poliyama bagi Pemerintah Kabupaten Gorontalo.

3.2. Objek Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka yang menjadi objek dari penelitian ini adalah penyebaran informasi Radio Poliyama Sebagai Media penyebaran informasi pada Pemerintahan Kabupaten Gorontalo.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Radio Poliyama Gorontalo yang beralamat pada Jalan Achmad A. Wahab, Tuladenggi, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, 96181.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif yang menguraikan data-data yang berkaitan dengan peran Radio Poliyama Sebagai Media penyebaran informasi Pemerintah Kabupaten Gorontalo. 17

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua jenis sumber data yang digunakan yakni :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat dari informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu pihak-pihak yang dianggap kompeten dan menguasai data yang diperlukan dan berkaitan. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi kepada Pihak radio Poliyama dalam hal ini Direktur dan kepala bidang penyiaran, masyarakat Kabupaten Gorontalo dalam hal ini pendengar setia Radio Poliyama serta pihak pemerintahan Kabupaten Gorontalo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan peranan radio sebagai media penyebaran informasi.

3.5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000 : 97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2(dua) informan diantaranya:

1. Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Stasiun Radio Poliyama FM dan Bagian Humas pemerintahan.
2. Informan non kunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu Para Penyiar yang bekerja di Stasiun Radio Poliyama FM dan Masyarakat sebagai pendengar radio.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono : 2014 Pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. *Interview* (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan untuk mengungkap peran Radio Poliyama sebagai media penyebaran informasi bagi Pemerintah Kabupaten Gorontalo. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa bagian yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Diantaranya Direktur Radio Poliyama dan Kepala bagian penyiaran serta warga Kabupaten Gorontalo dalam hal ini pendengar Radio Poliyama dan bagian humas pada kantor Bupati.

b. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati secara dekat bagaimana peran Radio Poliyama sebagai media penyebaran informasi pemerintah Kabupaten Gorontalo.

c. Dokumentasi

Teknik lain yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Peneliti menggunakan dokumentasi dari beberapa sumber seperti melihat arsip-arsip, foto, buku dan lain sebagainya di Kantor Radio Poliyama.

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis datam kualitatif yang umumnya digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang nampak dipermukaan itu. Dengan demikian maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami proses dan fakta, bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut. Sebelum melihat tahapan apa saja yang dilakukan pada penelitian ini, paling penting sekali mengetahui apa sebenarnya analisis data itu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian

4.1.1 Profil Lokasi penelitian

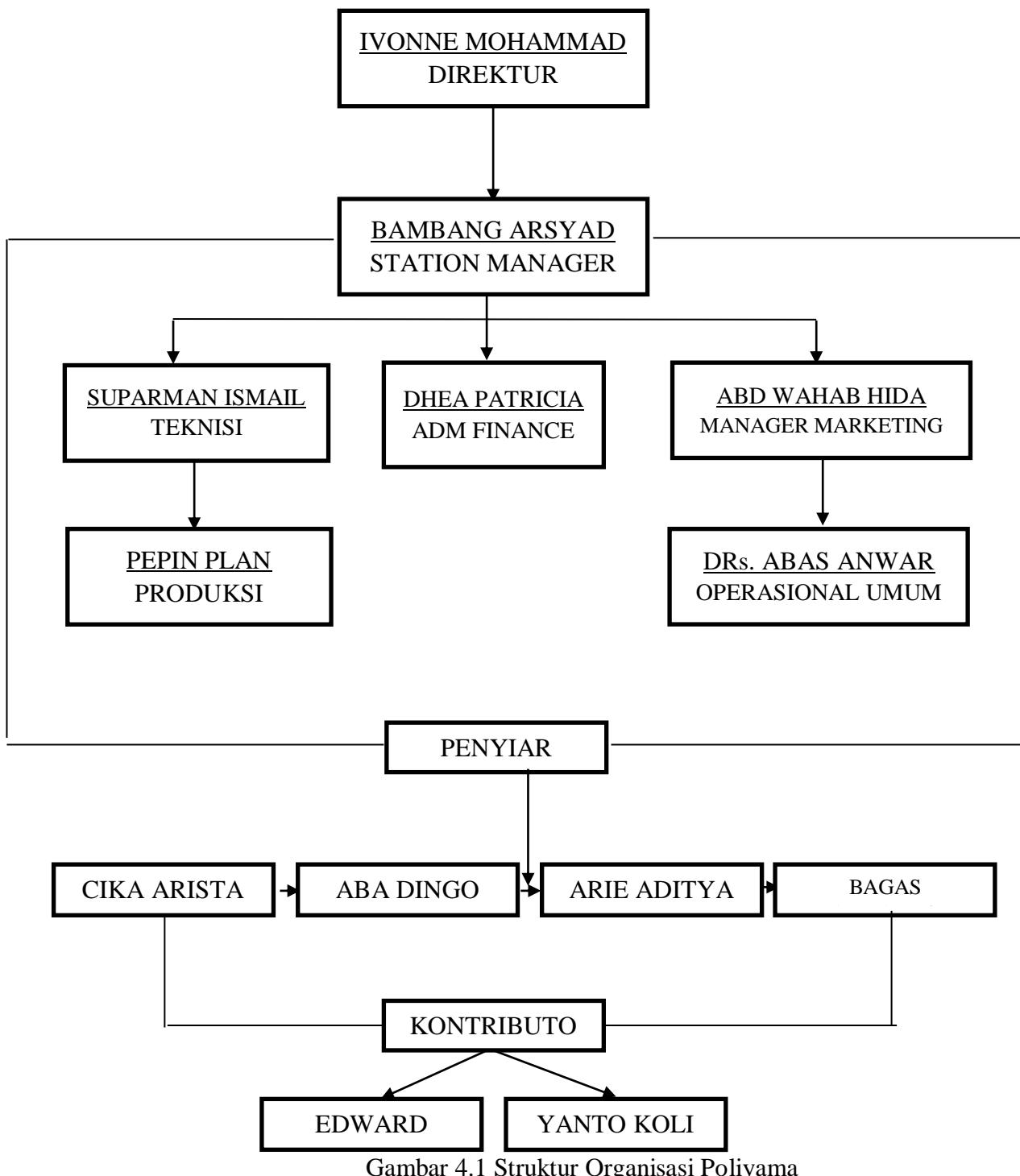
Radio Poliyama mulai siaran sejak tanggal 6 desember tahun 1988 . Terlahir dari keinginan untuk menjawab kebutuhan masyarakat Gorontalo akan informasi dan hiburan maka tercetuslah sebuah radio siaran swasta yang pada awalnya beroperasi di frek Am 873 yang dinamai radio Poliyama / dengan jingle dan sekaligus menjadi identitas utama yakni Poliyama top am yang kemudian menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan beralih ke frek fm 104.0 tahun 1990 , 103.0 fm tahun 2001 , 104.2 fm tahun 2017 sampai saat ini 2020 / sering dengan kebutuhan akan audio yang lebih jernih, lebih berkualitas dan lebih sempurna/ radio Poliyama sejak awal bermain pada segmen dangdut/ dan hingga kini takkan pernah bergeser meninggalkan masyarakat Gorontalo .

Sejak berdirinya 32 tahun lalu didedikasikan merajut kebersamaan dalam nuansa kekeluargaan yang kental dan bersahaja. Sebagai lembaga kepenyiaran, salah satu aspek yang sangat vital dalam penyelenggaraan siaran radio adalah pelaksanaan manajemen siaran yang baik. Dalam pengelolaan satu stasiun radio siaran, pelaksanaan fungsi manajemen siaran yang sistematis akan berpengaruh terhadap pola manajemen radio secara keseluruhan. Tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan bisa saja terjadi kesalahan kecil maupun fatal yang berakibat bagi keseluruhan program siaran. Sebuah proses manajemen dibutuhkan untuk dapat mengatur/mengontrol jalannya siaran, mulai dari merencanakan kegiatan siar 21 engorganisasikan orang-orang yang handal dalam bidangnya sesuai kebutuhan, menggerakkan sumber daya yang dimiliki, dan mengawasi segala aktivitas proses pelaksanaan siaran.

4.1.2 Undang-Undang Tentang Penyiaran

Undang-Undang Penyiaran (secara resmi bernama Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran) adalah undang-undang yang mengatur tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan penyiaran yang berlaku di Indonesia [pp. 1–5, 2002]. Hal itu mencakup tentang asas, tujuan, fungsi dan arah penyiaran nasional, mengatur tentang ketentuan Komisi Penyiaran Indonesia, jasa penyiaran, Lembaga Penyiaran Publik, Lembaga Penyiaran Swasta, Lembaga Penyiaran Berlangganan, Lembaga Penyiaran Komunitas, Lembaga Penyiaran Asing, stasiun penyiaran dan jangkauan siaran, serta perizinan dan kegiatan siaran. [pp. 1–5, 2002]

4.1.3 Struktur Organisasi Poliyama



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Poliyama

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut akan dikemukakan hasil wawancara terhadap informan – informan yang dianggap mengetahui penyebaran informasi melalui radio Poliyama sebagai media penyebaran informasi pemerintah kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Informan Abd Wahab Hida mengenai penyebaran informasi melalui radio Poliyama sebagai media penyebaran informasi pemerintah kabupaten Gorontalo yaitu strategi yang di lakukan oleh pihak radio Poliyama untuk mencari berita aktual dan faktual yang ada di masyarakat, Sebagai Manager Marketing Abd Wahab Hida mengemukakan :

“Pada dasarnya Poliyama radio ini adalah radio yang sudah memasyarakat, Poliyama radio sekarang malah tidak mencari berita tapi justru ‘diberikan’ berita karena Pihak radio membuka acara interaktif secara umum, tidak ada topiknya kecuali ada yang datang meminta waktu untuk diwawancara (barulah ditentukan) ada topiknya. Dinas apa saja bisa”

Selanjutnya Abd Wahab Hida melanjutkan

“ Misalkan Dinas pendidikan yang disampaikan tentang program pendidikan.”
(Wawancara September 2020)

Hal ini sesuai dengan ungkapan Informan Bambang Arsyad yang menjelaskan bahwa:

“Kriteria tertentu kalau disini dibuka untuk umum tidak ada persyaratan kriteria tertentu secara umum apa saja yang mereka inginkan (suarakan) Poliyama radio tetap siap bersama Pemerintah maupun masyarakat rakyat kecil bisa menyampaikan maksud via telepon (menyampaikan informasi keluhan,temuan saran dan kritikan kritikan yang membangun).”
(Wawancara September 2020)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diatas ditarik kesimpulan jika Radio poliyama tidak membatasi kriteria tertentu dalam menyiaran berita, topik bisa berupa apa saja yang sedang menjadi trending sekarang. Radio Poliyama juga menerima keluhan masyarakat melalui sambungan telepon yang live disaat siaran sehingga dapat menjadi informasi bagi masyarakat yang lainnya dan juga bagi Pemda yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Dengan kata lain penyebaran informasi lewat radio poliyama berjalan dua arah, Radio poliyama dapat menjadi media penyebaran informasi pemerintah kabupaten Gorontalo

sekaligus menjadi tempat masyarakat menyambung aspirasinya secara live lewat siaran radio dan terkadang dihadirkan narasumber untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan aspirasi masyarakat.

Ketika ditanyakan mengenai kendala yang dihadapi oleh radio Poliyama sebagai media Informasi Pemerintah Kabupaten Gorontalo, Abd Wahab Hida menjelaskan bahwa :

“Alhamdulilah selama ini tidak ada kendala kendala dihadapi kecuali pemadaman listrik saja” .

(Wawancara September 2020)

Hal ini disebabkan oleh semua peralatan penyiaran menggunakan listrik yang berdaya besar maka Radio Poliyama tidak akan bisa melakukan siaran jika ada pemadaman listrik secara bergiliran yang dilakukan oleh PLN.

Jawaban senada disampaikan oleh Bagas salah satu penyiar yang ada di Radio Poliyama, mengenai kendala yang dihadapi oleh Radio Poliyama, Bagas mengemukakan bahwa:

“ Tidak ada kendala yang berarti kecuali padamnya listrik”

(Pemadaman listrik memang selalu menjadi momok di Kabupaten Gorontalo, kendala teknis tersebut sejauh ini belum mendapat penanganan misalnya dengan membeli genset).

Wawancara selanjutnya dilakukan pada salah seorang penyiar Radio Poliyama Siskawati Idris mengenai kendala yang dihadapi oleh Radio Poliyama , Menurut Siskawati Idris, ia tidak menemukan kendala apapun yang dihadapi oleh pihak radio kecuali (mungkin) masalah finansial yang bukan bidangnya.

(Wawancara September 2020)

Berdasarkan wawancara diatas maka disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi pihak radio adalah masalah teknis saja yaitu pemadaman listrik dan belum ada yang mengatasinya

hal tersebut karena pemadaman listrik terkadang tidak lama hanya pada jadwal bergilir saja dan jika ada pemadaman tiba-tiba maka pemadaman tidak akan berlangsung lebih dari 4 jam.

Ketika pertanyaan peneliti beralih pada dampak positif dan negatif yang didapatkan oleh pemerintah setelah menyampaikan informasi melalui radio poliyama.

Menurut Abd Wahab Hida mengatakan :

“Dampak positif pemerintah Kabupaten Gorontalo merasa terbantu karena misalnya keluhan dan anggapan miring terhadap persoalan di tingkat kabupaten Gorontalo misalnya (*Informan menceritakan sebuah contoh*) mengenai pembangunan infrastruktur itu harus diluruskan kalaupun ada kesalahpahaman maka bukan menjadi tanggung jawab kami (Radio Poliyama sebagai media) sebagai media, informasi yang kami sampaikan apa adanya dan tidak memihak pihak manapun, alhamdulillah senang rasanya sampai-sampai bapak bupati (Masa Pemerintahan) pak alm David Bobihu selalu menjadikan rutinitas paginya untuk mendengarkan acara hololohabari hulandolo hingga jika siarannya di ganti maka beliau akan menegur meminta di pindahkan kembali ke radio Poliyama.”

(Wawancara September 2020)

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara pada Kepala seksi Media pada Kantor Bupati Agustin Kamali mengenai penyebaran informasi yang dilakukan oleh Radio Poliyama menurut Agustin Kamali :

“ Perkembangan radio Poliyama ratingnya bagus, Pendengarnya banyak, daya jangkau (siaran) luas, dari sisi siaran ada (mengandung) edukasi dan menggunakan bahasa daerah (bahasa sehari-hari yang mudah di pahami masyarakat) “

(Wawancara Oktober 2020)

Ketika ditanyakan perihal berita yang sering dimuat oleh radio poliyama terkait dengan pemerintahan, Agustin Kamali menjawab:

“Kalau berita poliyama bekerja sama dengan pemda sehingga (otomatis) semua program pemda disebarluaskan ke masyarakat baik provinsi atau kabupaten. Sehingga Pemerintahan kabupaten Gorontalo selalu menggunakan media radio sebagai salah satu media penyebaran informasi kepada masyarakat hingga pelosok khususnya yang tidak mendapat jangkauan internet. Pemerintah juga menggunakan radio sebagai media penyebaran informasi yang minim hoaks atau untuk mengkonfirmasi berita hoaks yang beredar di masyarakat. Karena itu Pemda bekerja sama dengan radio poliyama dalam memberikan penerangan pada masyarakat lewat siaran beritanya.”

(Wawancara Oktober 2020)

Hasil penelitian tidak akan berimbang dan adil jika tidak mendengarkan pendapat dari masyarakat, maka peneliti mewawancara pendengar setia Radio Poliyama terkait dengan penyebaran informasi melalui radio poliyama

Informan pertama Irawati Ismail menyatakan jika ia menyukai program ‘Bakipas’ karena disitu ia dapat mendengarkan berita baik di dunia pendidikan maupun pemerintahan.
(Wawancara September 2020)

Informan kedua Amelia Mandagi mewakili jiwa kawula muda yang menyukai radio Poliyama mengatakan bahwa :

“Saya mempunyai dua alternatif dalam mendengar program radio poliyama yaitu lansung mendengarkan melalui frekuensi dan kadang menonton live siarannya di facebook, program berita yang sering saya dengar di radio poliyama yaitu program info 5, bakipas dan wololo habari hulondalo karena ada banyak berita baik dari pemerintahan, peternakan, pertanian dan pendidikan “.

Seraya menambahkan jika ia juga menyukai siaran melody karena banyak lagu manado dan juga lagu indonesia yang bagus yang menjadi kesukaannya.

(wawancara september 2020)

Informan ketiga Hendra Goes, Informan ini memiliki minat yang berbeda dengan informan sebelumnya karena beliau menyukai berita program “info lima” karena sering mendengarkan kabar politik dan pemerintahan yang ada di Gorontalo.

“ Apalagi sekarang ini sudah dibuka mendaftaran kepala daerah yang akan berlangsung pada bulan Desember. Selain “info lima” beliau sangat menyukai program goyang malam karena menyajikan banyak musik DJ dan lagu Indonesia popular yang disukainya.”
(Wawancara September 2020).

Informan keempat Femy Mile seorang ibu rumah tangga yang mengaku sering mendengarkan radio poliyama, Femy Mile menyatakan :

“Saya sering mendengarkan program berita di poliyama yaitu program bakipas dan info 5 karena banyak informasi yang didapatkan salah satunya informasi dari dunia pendidikan karena saya adalah ibu rumah tangga dan mempunyai anak yang sedang bersekolah, mendengarkan program berita itu karena ingin tahu sejauh mana pendidikan sekarang sekarang covid dan pembelajaran dari rumah, apalagi katanya mau ada bantuan kuota internet bagi anak sekolah”

(Wawancara September 2020)

Informan kelima Sandi Ago menyatakan bahwa ia lebih sering mendengarkan program info lima dari berita pemerintahan, pertenakan, pertanian maupun berita didunia pendidikan, tidak lengkap rasanya jika mendengarkan radio poliyama jika tidak merequest lagu dangdut yang merupakan musik yang disukai banyak kalangan masyarakat pedesaan.

(Wawancara September 2020)

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian melalui wawancara dengan informan-informan dan pengamatan serta interpretasi dalam penelitian ini menunjukkan jika penyebaran informasi melalui radio Poliyama sebagai media penyebaran informasi pemerintah kabupaten Gorontalo telah berjalan sebagai mana mestinya. Fokus penelitian ini berada pada penyebaran berita yang dilakukan oleh pihak radio dan kerja sama yang telah dilakukan bersama pemerintah.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menilai lembaga penyiaran radio memiliki tingkat hoax paling rendah dibanding dengan media lain. Hal ini menjadi peluang dan potensi besar bagi radio untuk mengisi ruang-ruang publik dengan informasi yang baik, sehat dan dipercaya.[RG : 2020]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada kepala seksi Media Agustin Kamali, SE menyatakan:

“Jika penyebaran informasi lewat radio Poliyama dapat mencegah masyarakat dari berita Hoaks atau terkadang pemda menggunakan Radio Poliyama sebagai media yang mengkonfirmasi berita hoaks yang beredar dimasyarakat”.
(petikan wawancara bulan Oktober 2020)

Analisis Hasil wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada informan baik pihak radio, pemerintah daerah dan pendengar setia dari Radio Poliyama mengidentifikasi beberapa hal yaitu :

- a. Penyebaran informasi melalui radio masih efektif dilakukan, hal ini dikarenakan pemerintah menganggap jika informasi yang disebarluaskan lewat radio dapat menangkal berita hoaks.
- b. Melalui siaran Radio, Pemerintah dapat menjalin komunikasi interaktif dengan masyarakat secara langsung lewat sambungan telepon.
- c. Radio Poliyama dapat menjadi perpanjangan tangan penyebaran informasi pemerintah kabupaten Gorontalo terutama untuk masyarakat yang ada dipelosok yang belum mengenal adanya internet dan social media.

Intreperasi hasil Penelitian

Siaran radio poliyama dapat menjangkau semua lapisan umur dan pekerjaan, baik ibu rumah tangga, pegawai kantoran, wiraswasta hingga mahasiswa. Radio Poliyama juga menyesuaikan dengan zaman sehingga bisa didengarkan siarannya secara live pada situs tertentu dan live pada social media seperti facebook.

Penyebaran informasi lewat siaran radio selalu menjadi cara yang ampuh dalam memberikan informasi kepada masyarakat daerah kabupaten Gorontalo terutama pada pelosok-pelosok daerah. Dengan penggunaan Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat, informasi dapat sampai ke masyarakat tanpa perlu khawatir adanya hoaks malah informasi yang disebarluaskan lewat radio dianggap paling minim dengan berita hoaks.

Pemerintah dan radio bekerja sama dalam mengedukasi masyarakat melalui informasi yang disampaikan dengan pemilihan berita, topik yang sedang hangat dikalangan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui perkembangan dari daerahnya hingga provinsinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Radio Poliyama mempunyai peran dalam penyampaian informasi Pemerintah Kabupaten Gorontalo, informasi yang disampaikan tidak hanya mengandung hiburan namun infomasi yang berkaitan dengan pemerintahan, pendidikan, perternakan dan pertanian yang dapat memberikan informasi sekaligus menyaring berita *hoaks* yang beredar dimasyarakat hingga tidak sampai meresahkan masyarakat. Radio Poliyama juga membuka komunikasi lewat sambungan telepon dengan narasumber terpercaya sehingga masyarakat dapat pula menyalurkan aspirasinya lewat siaran *live* dan didengar oleh pihak yang bersangkutan.
2. Respon Pemerintah Kabupaten Gorontalo terhadap penyebaran informasi Radio Poliyama menurut wawancara yang telah dilakukan mendapat respon yang positif hal ini dibuktikan dengan pihak pemda selalu mengadakan kerja sama dengan pihak radio dan mempercayakan radio Poliyama sebagai salah satu media penyebaran informasi pada masyarakat terutama yang berada dipelosok daerah yang tidak terjangkau oleh internet.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Masalah kendala teknis yang terjadi adalah pemadaman listrik sehingga pada saat tertentu Radio Poliyama tidak melakukan siaran, oleh karena itu disarankan untuk mengatasi kendala teknis tersebut adalah penyediaan genset yang dayanya mampu membuat Radio Poliyama tetap siaran.
2. Informasi mengenai Radio Poliyama masih jarang dan tidak *up to date* lewat website atau pada situs www.toppoliyamafm.com sehingga masih perlu perhatian lebih dari pihak radio.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Novadila, M. P. Said, and M. Miranda, “*Peran radio lokal sebagai agen sosialisasi politik pada kalangan pemilih muda di pulau pramuka,*” 2019.
- D. P&K, *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1988.
- Dewi, “*Radio Media Penyebaran Informasi yang Efektif, Walikota Harap Sajian Makin Informatif - Pemerintah Kota Madiun,*” madiunkota.go.id, 2019.
- <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian> (accessed Nov. 07, 2020).
- <https://madiunkota.go.id/2019/06/25/radio-media-penyebaran-informasi-yang-efektif-walikota-harap-sajian-makin-informatif/> (accessed Oct. 31, 2020).
- <https://poliyamatopfm.com/profil-radio/> (accessed Nov. 07, 2020).
- M. Zamroni, “*Perkembangan Teknologi komunikasi dan dampaknya terhadap kehidupan,*” *J. DAKWAH*, vol. X, no. 2, pp. 195–211, 2009.
- M. A. Wiranata, J. I. Sanyoto, and H. Subagja, “*Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Kampung Super Di Kabupaten Jember,*” *J. Ilmu Peternak. Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–38, 2017, doi: 10.25047/jipt.v1i1.534.
- M. Muhammad, *Komunikasi dan regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Peraturan Pemerintah, “*Undang-undang nomor 32 tahun 2002,*” *Jakarta*, no. 57. pp. 1–5, 2002.
- RG, “*Menjadi Media Minim Hoax, Radio Harus Bisa Manfaatkan Peluang,*” *Komisi Penyiaran Indonesia*, Sep. 11, 2020. <http://www.kpi.go.id/index.php?id=umum/38-dalam-negeri/35908-menjadi-media-minim-hoax-radio-harus-bisa-manfaatkan-peluang> (accessed Nov. 02, 2020).
- [S. Astuti ; Indra, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Gramedia Media sarana Indonesia, 2013.
- R. Yunanta, “*Konsep Dasar Media Audio Radio,*” <http://rinayunanta.blogspot.com/>, 2012. <http://rinayunanta.blogspot.com/2012/01/konsep-dasar-media-audio-radio.html> (accessed Nov. 01, 2020).
- U. E. Onong, *Ilmu Komunikasi*, Cetakan ke. Bandung: Rosda, 2009.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Universitas Ciputra, “*Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian — Universitas Ciputra Entrepreneurship Online*,” Surabaya, Feb. 25, 2016.

Y. Ardingtyas, Yara; Hartono, “*Perkembangan Radio sebagai Pers Elektronik di Madiun tahun 1998-2013*,” AGASTYA, vol. 5, no. 2 Juli 2015, pp. 161–181, 2015.

L A M P I R A N

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Dea Patrisia (Penyiar Poliyama)



Wawancara dengan Citra Reziana

Dokumentasi Foto wawancara dengan kepala Seksi Media



Wawancara dengan Ibu Agustini Kamali., SE



Wawancara dengan Bagas (Penyiar-Staff)



(Wawancara dengan Bapak Abd. Wahab Hida)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0630/UNISAN-G/S-BP/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : NOVITA SAMARATI
NIM : S2216021
Program Studi : Ilmu Komunikasi (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : penyebaran informasi melalui radio poliyama sebagai media informasi pemerintah kabupaten gorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 22%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagianisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 26 November 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Biodata Mahasiswa

Nama	:	Novita Samarati	
NIM	:	S2216021	
Tempat Tgl Lahir	:	Gogagoman, 25 November 1996	
Fakultas	:	Ilmu social dan Ilmu Politik	
Prodi	:	Ilmu Komunikasi	
Jenjang	:	Strata Satu	
No Hp	:	082271661800	
Judul Skripsi	:	Penyebaran Informasi melalui Radio Poliyama sebagai Media Informasi Pemerintah Kabupaten Gorontalo	